

Pembelajaran *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* dalam Peningkatan Karakter Santri

Annas Aminuddin¹

¹Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

*e-mail korespondensi: mannasaminuddin@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 August 2024

Revised: 28 August 2024

Accepted: 08 September 2024

Keywords

Adab al-'Alim wa al-Muta'allim, character development, santri, Islamic boarding school learning methods

ABSTRACT

This study aims to identify the learning of the Book of Adab al-'Alim wa al-Muta'allim contributes to improving the character of students at the Raudlatut Tholibin Tanggir Islamic Boarding School. This study uses a field method with a qualitative descriptive approach. The results of the study indicate that learning this book prioritizes improving the character of students through instilling noble moral values, a deep understanding of the contents of the book, and the application of these values in everyday life in the Islamic boarding school environment. Learning strategies include the sorogan, bandongan, and pasar methods, with examples from the ustadz. The implementation of learning the book is carried out through routine religious studies, which contribute to improving the character of students in terms of integrity, empathy, and learning ethics.

Pendahuluan

Pendidikan Agama memiliki peran penting dalam meneruskan serta menanamkan nilai-nilai kesadaran moral. Menurut Syahidin, Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan kepribadian siswa dan mahasiswa secara menyeluruh, dengan harapan bahwa mereka akan tumbuh menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta dapat menggunakan ilmu mereka demi keberlangsungan hidup manusia. Pembiasaan kharakter positif menjadi penting, pada era modern ini ketika masyarakat menghadapi krisis moral yang cukup masif, ketika tidak ada perubahan akan merugikan bangsa. Lingkuan keluarga menjadi hal utama dalam menangani masalah globalisasi yang dapat merusak moral anak. Keberadaan sekolah-sekolah Islam, seperti madrasah dan pondok pesantren yang menggabungkan pendidikan formal dan nonformal, menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan moral yang dihadapi remaja saat ini Dofir berpendapat bahwa madrasah,

Annas Aminuddin

Pembelajaran *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* dalam Peningkatan Karakter Santri

dengan fokus pada pendidikan karakter, mampu menyisipkan nilai-nilai yang sesuai dengan visi dan misinya, terutama karena jam pelajaran Agama Islam di madrasah lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum. Untuk membentuk akhlak yang baik, dibutuhkan strategi khusus dalam proses pembelajaran. Pembiasaan dalam proses belajar juga penting karena pengetahuan atau perilaku yang dibiasakan akan sulit diubah atau dihilangkan, sehingga metode ini sangat efektif dalam mendidik anak.

Dalam konteks Indonesia, yang berpenduduk mayoritas muslim, lembaga pesantren dan para santrinya berperan penting dalam menentukan arah perubahan dan masa depan bangsa. Pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam pertama, telah berperan dalam kemajuan pendidikan. beberapa pesantren yang sebelumnya ramai, kini mulai ditinggalkan. Tantangan utamanya adalah kurangnya penerapan manajemen pesantren, yang masih mempertahankan konsep terdahulu. Optimalisasi manajemen pesantren merupakan langkah yang dapat memperbaiki mutu pesantren. Dengan adanya pengelolaan yang efektif, kegiatan operasional pesantren bisa dipantau dan diarahkan secara lebih efisien (Amirudin, 2019). Berbagai upaya telah dilakukan para kyai untuk mengatasi ketertinggalan pendidikan di pesantren, dengan dukungan kebijakan pemerintah.

Pesantren merupakan tempat belajar bagi para santri, sehingga selain menjadi lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren juga menjadi saksi sejarah berbagai perkembangan di Indonesia di tengah kemajuan dunia yang pesat (Munir, 2003). Sejak sebelum Indonesia merdeka hingga saat ini, perkembangan negara ini selalu memiliki keterkaitan yang erat dengan dunia pesantren. Pesantren berfungsi sebagai tempat di mana santri menjalani proses belajar dan kehidupan mereka selama periode tertentu di bawah bimbingan seorang kyai. Dalam hal usia, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling tua di Indonesia. Di Indonesia, istilah "santri" memiliki dua makna sosial: pertama, santri adalah orang yang belajar di Pondok Pesantren, dan kedua, santri merujuk pada seorang Muslim yang dikenal lebih taat dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren menerapkan sistem pendidikan yang bersifat tertutup, salah satunya untuk melindungi karakter santri dari pengaruh eksternal selama masa pendidikan mereka.

Di Pondok Pesantren, para santri diajarkan mengenai etika, adab, dan perilaku baik dengan tujuan agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jika perilaku negatif diterapkan, hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan, baik bagi individu maupun lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memberikan pendidikan kepada para santri mengenai tata cara

serta prinsip berakhhlak baik yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Thomas Lickona, seorang tokoh pendidikan karakter, menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang baik dan buruk, tetapi juga menekankan pembentukan kebiasaan positif melalui tindakan sehari-hari. Lickona menyebutkan tiga komponen utama dalam pendidikan karakter: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Banyak yang berpendapat bahwa para santri di pondok pesantren secara alami menerapkan akhlak tanpa perlu mempelajari teori akhlak, terutama dalam lingkungan pesantren. Namun, penerapan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin memiliki pendekatan yang berbeda, di mana pembelajarannya berpedoman pada kitab kuning Adabul Alim wal Muta'allim. Dengan pedoman ini, akhlak para santri di pondok tersebut terbentuk secara optimal, bahkan terlihat sangat baik dan menarik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyusun tesis berjudul Implementasi Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tanggir Utara Kota Tanggir.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam proses penelitian, peneliti mengamati orang-orang di lingkungan aslinya, berinteraksi dengan mereka, serta berupaya memahami bahasa dan interpretasi mereka terhadap dunia sekitar. Selain itu, peneliti mendekati individu-individu yang terkait dengan topik penelitian untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka, dengan tujuan memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin yang berlokasi di Jalan KH. Abdurrohim No. 137, Tanggir-Singgahan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan teknik yang relevan, termasuk observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan fokus pada sumber data primer dan kondisi alami.

Hasil dan Pembahasan

Setelah data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan menganalisis data tersebut untuk memberikan penjelasan lebih rinci mengenai hasil penelitian. Pada bagian ini, diuraikan informasi tentang: 1) Gambaran umum Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tanggir, 2) Tahapan persiapan penerapan Kitab Adabul Alim wal Muta'alim di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tanggir, 3) Strategi implementasi Kitab Adabul Alim wal Muta'alim di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tanggir, 4)

Pelaksanaan penerapan Kitab Adabul Alim wal Muta'alim di pondok pesantren tersebut, 5) Hasil dari penerapan Kitab Adabul Alim wal Muta'alim di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tanggir.,

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan para ustaz yang bertindak sebagai muaddib, penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Gambaran Umum Pondok Pesantrean Raudlatut Tholibin

Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tanggir terletak di Jalan KH. Abdurrohim No. 17, Tanggir, Singgahan, Tuban, Jawa Timur. Terletak di desa Tanggir, jaraknya dari kota tidak terlalu jauh, sekitar 25 menit. Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tanggir adalah salah satu pondok terkenal di Kabupaten Tuban dan merupakan yang kedua terbesar setelah Pondok Pesantren Langitan Widang. Di pondok ini, terdapat satu Majlis Pengasuh dan Anggota, serta didukung oleh 70 asatidz yang berstatus muqim dan laju. Pada saat penelitian dilakukan, jumlah santri yang sedang belajar di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tanggir mencapai 1.300 orang. Sebagian besar santri berasal dari Kabupaten Cirebon, Bojonegoro, Tuban, Demak, Nganjuk, serta beberapa daerah luar Jawa. Semua santri diharuskan untuk tinggal di pondok.

2. Pembelajaran kitab

Sebelum penerapan Kitab Adabul Alim wal Muta'alim, penting untuk membentuk pola pikir yang baik mengenai akhlakul karimah, agar nilai-nilai tersebut benar-benar menyatu dengan diri kita dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam berinteraksi dengan guru, siswa diharapkan merunduk saat berjalan di depan mereka, atau membawa kitab dengan cara diangkat di atas pusar. Selanjutnya, penting untuk memahami isi dari kitab Adabul Alim wal Muta'alim, dan terakhir, materi dari kitab tersebut perlu ditulis serta disusun sedemikian rupa untuk dijadikan sebagai tata tertib di Pondok Pesantren.

3. Strategi pembelajaran kitab

Strategi yang diterapkan oleh guru untuk menanamkan akhlakul karimah meliputi beberapa langkah. Pertama, guru mempelajari kitab tersebut.. Kedua, dalam proses pembelajaran, guru menggunakan model bandongan, Di mana guru menjelaskan arti suatu materi dan siswa mencatat penjelasannya. Ketiga, membentuk lds (Laskar Disiplin Santri), yang memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa santri lainnya mengikuti aturan dan menjaga disiplin..

4. Hasil Penerapan

Hasil yang diperoleh mencerminkan penerapan tersebut. Mulai memahami bermanfaatnya mempelajari kitab tersebut. Kedua, mereka memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku mereka, seperti cara membawa kitab dan etika terhadap kyai serta guru. Dan mereka mengetahui terkait manfaat dan keberkahan ilmu. Temuan dari informan adalah sebagai berikut: a) santri mengerti pentingnya mempelajari.

Pembahasan

Pembelajaran kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim pada Pondok Pesantren

Pembelajaran kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tanggir dapat dilihat dari perspektif Thomas Lickona sebagai upaya untuk meningkatkan karakter santri dengan beberapa cara:

1. Pendekatan Thomas Lickona dalam Pendidikan Karakter

Thomas Lickona, seorang ahli dalam pendidikan karakter, mengajukan beberapa prinsip yang bisa diaplikasikan:

a. Pengembangan Kebajikan Moral dan Etika:

- Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim memberikan pedoman etika bagi siswa dan guru, yang sejalan dengan prinsip Lickona tentang pentingnya mengembangkan kebajikan moral.
- Nilai-nilai seperti hormat, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yang diajarkan dalam kitab ini dapat membentuk karakter santri.

b. Pembelajaran yang Berbasis Nilai:

- Lickona menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis nilai. Kitab ini memberikan panduan praktis tentang bagaimana seorang santri harus berperilaku baik dimanapun berada.

c. Keteladanan Guru:

- Guru atau ustaz di pondok pesantren memainkan peran penting sebagai teladan, sesuai dengan teori Lickona yang menyebutkan bahwa karakter bisa dibentuk melalui keteladanan yang diberikan oleh guru.
- Ustadz yang menerapkan nilai-nilai dari kitab ini dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan contoh langsung kepada santri.

d. Lingkungan yang Mendukung:

- Pondok pesantren yang menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter melalui penerapan adab-adab yang diajarkan dalam kitab ini akan memperkuat upaya peningkatan karakter santri.
- Menurut Lickona, lingkungan yang positif dan mendukung sangat penting dalam pendidikan karakter.

2. Implementasi di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tanggir

a. Pengintegrasian Adab dalam Kegiatan Harian:

- Kitab tersebut dapat diintegrasikan dalam semua kegiatan harian santri, mulai dari kegiatan belajar mengajar hingga aktivitas sosial.

- b. Pelatihan dan Workshop:
 - Menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi ustadz dan santri tentang pentingnya adab dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Penilaian Karakter:
 - Membuat sistem penilaian karakter yang mencakup aspek-aspek adab yang diajarkan dalam kitab ini. Penilaian tidak hanya berdasarkan prestasi akademik, tetapi juga perilaku dan sikap.
- d. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Aktif:
 - Menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan diskusi, studi kasus, dan role-playing untuk memahami dan mengaplikasikan adab-adab yang diajarkan.

Dengan menerapkan pendekatan ini, pembelajaran kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tanggir bisa secara efektif memperkuat karakter santri, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona.

3. Strategi pembelajaran kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim sebagai peningkatan karakter santri pada Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tanggir perspektif Thomas Lickona

Strategi pembelajaran dapat melibatkan beberapa pendekatan dan metode berikut:

- a. Integrasi Nilai-Nilai Adab dalam Kurikulum
 - Identifikasi Nilai-Nilai Utama: Identifikasi nilai-nilai utama dari kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim seperti hormat, kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, dan ketekunan. Integrasikan nilai-nilai ini ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan harian santri.
 - Kurikulum Berbasis Nilai: Desain kurikulum yang mengutamakan nilai-nilai adab dengan menekankan pentingnya etika dan moral dalam setiap aspek pembelajaran.
- b. Model Pembelajaran yang Aktif dan Interaktif
 - Diskusi Kelompok: Fasilitasi diskusi kelompok yang memungkinkan santri untuk mendiskusikan dan merenungkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kitab.
 - Studi Kasus dan Simulasi: Gunakan studi kasus dan simulasi untuk membantu santri mengaplikasikan nilai-nilai adab dalam situasi kehidupan nyata.
 - Role-Playing: Metode role-playing untuk melatih santri bagaimana berperilaku sesuai dengan nilai-nilai adab dalam berbagai situasi.

c. Keteladanan oleh Ustadz dan Pengasuh

- Teladan dari Ustadz: Ustadz dan pengasuh harus menjadi teladan yang baik dengan menerapkan nilai-nilai adab dalam interaksi sehari-hari dengan santri.
- Mentorship: Program mentorship di mana ustaz menjadi mentor bagi santri, memberikan bimbingan dalam penerapan nilai-nilai adab.

d. Pembiasaan dan Pembentukan Kebiasaan

- Rutinitas Harian: Ciptakan rutinitas harian yang mempraktikkan nilai-nilai adab seperti salam, doa bersama, dan kegiatan sosial yang mengutamakan kerjasama dan saling menghargai.
- Refleksi Harian: Sesi refleksi harian di mana santri merenungkan perbuatan mereka sepanjang hari dan bagaimana mereka bisa lebih baik menerapkan nilai-nilai adab.

e. Lingkungan yang Mendukung

- Lingkungan Positif: Ciptakan lingkungan yang mendukung dan positif di pondok pesantren yang mendorong santri untuk mempraktikkan nilai-nilai adab.
- Komunitas yang Peduli: Dorong pembentukan komunitas yang saling peduli dan mendukung dalam penerapan nilai-nilai adab.

f. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

- Workshop dan Seminar: Selenggarakan workshop dan seminar bagi orang tua dan masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai adab dan bagaimana mereka bisa mendukung upaya pendidikan karakter di rumah dan lingkungan sekitar.
- Kolaborasi dengan Masyarakat: Ajak masyarakat sekitar untuk terlibat dalam kegiatan pondok pesantren yang mempromosikan nilai-nilai adab.

Dengan strategi-strategi ini, pembelajaran kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tanggir dapat secara efektif meningkatkan karakter santri, sesuai dengan pendekatan pendidikan karakter dari Thomas Lickona yang menekankan pentingnya pengembangan kebijakan moral dan etika melalui pembelajaran yang komprehensif dan holistik.

4. Hubungan pembelajaran kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim dalam karakter santri pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tanggir perspektif Thomas Lickona

Kaitannya antara pembelajaran kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim dan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tanggir dapat dianalisis melalui sudut pandang Thomas Lickona. Sebagai seorang pakar dalam pendidikan karakter, Lickona mengusulkan pendekatan menyeluruh dalam pengembangan karakter yang mencakup tiga aspek utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Berikut adalah tinjauan mengenai hubungan tersebut berdasarkan perspektif Lickona:

a. Pengetahuan Moral (Moral Knowing)

Pembelajaran kitab taklim wa al mutallim mengajarkan pengetahuan tentang adab (etika) dan perilaku yang baik bagi para pelajar dan pengajar. Ini mencakup prinsip-prinsip moral seperti:

- Kejujuran: Santri diajarkan pentingnya kejujuran dalam proses belajar mengajar.
- Kepatuhan dan Taat: Pentingnya kepatuhan terhadap guru dan aturan-aturan yang ada.
- Kerendahan Hati: Mengajarkan kerendahan hati dalam mencari ilmu dan berinteraksi dengan sesama.

b. Perasaan Moral (Moral Feeling)

Pembelajaran kitab ini juga berfokus pada pengembangan perasaan moral, yaitu bagaimana santri merasakan nilai-nilai yang diajarkan:

- Empati dan Kepedulian: Santri diajarkan untuk peduli terhadap sesama dan memahami perasaan orang lain.
- Rasa Hormat: Mengembangkan rasa hormat kepada guru dan sesama santri.
- Motivasi Intrinsik: Menguatkan motivasi internal untuk melakukan kebaikan dan berperilaku sesuai dengan adab yang diajarkan.

c. Tindakan Moral (Moral Action)

Implementasi dari pengetahuan dan perasaan moral dalam tindakan sehari-hari adalah fokus utama dalam kitab ini:

- Praktik Sehari-Hari: Santri diajarkan untuk menerapkan adab dalam semua aspek kehidupan mereka, baik di dalam pondok pesantren maupun di luar.
- Teladan Nyata: Guru dan ustaz diharapkan menjadi teladan yang baik, menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai adab yang diajarkan.
- Kebiasaan Positif: Membangun kebiasaan positif melalui rutinitas harian yang berfokus pada adab dan etika.

Dengan menerapkan ajaran kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim dalam konteks pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tanggir mampu membentuk santri yang memiliki karakter yang kokoh dan moral yang tinggi, serta siap menghadapi berbagai tantangan hidup dengan tata krama dan etika yang baik.

Simpulan

Pendekatan Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona berfokus pada pengembangan kebaikan moral dan etika, pembelajaran nilai-nilai, teladan dari guru, dan lingkungan yang mendukung. Buku ini mengajarkan nilai-nilai seperti rasa hormat, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, sesuai dengan prinsip Lickona. Peran guru atau ustaz sebagai teladan sangat penting, karena mereka dapat mengimplementasikan dalam keseharian, dan lingkungan pondok pesantren berkontribusi pada pembentukan karakter santri melalui adab yang diajarkan. Strategi untuk meningkatkan karakter santri melibatkan integrasi nilai-nilai adab dalam kurikulum, metode pembelajaran aktif dan interaktif, keteladanan dari ustaz, pembiasaan, lingkungan yang mendukung, evaluasi dan umpan balik, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan role-playing digunakan untuk menerapkan nilai-nilai adab dalam situasi nyata, sementara rutinitas harian dan sesi refleksi membantu santri mempraktikkan nilai-nilai tersebut.

Keterkaitan antara pembelajaran kitab dan pembentukan karakter santri mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Santri diajarkan adab dan perilaku baik yang mencakup prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, kepatuhan, dan kerendahan hati. Pengembangan perasaan moral dilakukan melalui empati, rasa hormat, dan motivasi intrinsik, sedangkan penerapan pengetahuan dan perasaan moral terwujud dalam tindakan sehari-hari dengan contoh nyata dari guru dan pembentukan kebiasaan positif melalui praktik rutin.

Daftar Rujukan

- Abdullah M. Yatimin, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2008)
- Ahmad Suryadi Rudi dan Aguslani Mushlih, desain & Perencanaan Pembelajaran, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Amirudin, "Model Manajemen Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi Pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur," Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam 9, no. 2 (2019)

- Angreiny Irma, "el-kawaqi.blogspot.co.id.", (Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, 2012)
- As'ari, Tranparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme, (Jember: STAIN Press, 2013), (Jember: STAIN Press, 2013),
- Asy'ari Hasyim, Adabul „Alim Wal Muta"allim Fima Yahtaju Ilaihi Almata"allimu F I
- Aya Sofia. Aqidah Akhlaq untuk MTs Kelas I. Departemen Agama..
- Az Zarnuji Burhanudin, Syarh Ta"lim al Muta"allim Thoriq Al Ta""im, (Surabaya: Dar Al Kutub Asy Syifa", 2018),
- Bahri Djamarah Syaiful dan Zain Aswan, Strategi Belajar Mengajar, Cet.(Jakarta:Rineka Cipta,2010),
- Bakar Abu Aceh, Sejarah Hidup K.H. A. Waid Hasyim Asy'ari dan Karangan Tersiar, (Jakata: Panitia Buku Peringatan K.H. A. Wahid Hasyim, 1975)
- Diretorat Jenderal Pendidikan Islam, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta: Departemen Agama RI, No. 20, 2003, Bab 1, Pasal 1).
- Fathurrohman Pupuh & Sutikno M. Sobry, Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami, (Bandung: Rafika Aditama, 2007),
- Hamzah Amir, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research),(Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020)
- Hasan Langgulung, Pendidikan Peradaban Islam, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985)
- Hoedari Amin,dkk, Masa Depan Pesantren:Dalam Tantangan Modernitas dan Kompleksitas Global, (Jakarta : IRD Press, 2004),
- Ikhwan Sawaty, Tandirerung Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren, Jurnal Al-Mau"izhah Volume 1 Nomor 1 September 2018
- Ilyas Yunahar, Kuliah Akhlaq. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam2007)
- Ismaraidha, Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Ulul Ilmi Islamic School Medan Denai, 2016, UIN Sumatra Utara Medan.
- Junni Priansa Donni, Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran. (Bandung: Pustaka Setia : 2019),
- Mas"ud Ali, Akhlak Tasawuf , (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012)
- Mohammad Yahdi, Implementasi Isi Kandungan Adabul „Alim wal Muta"alim dalam membentuk etika belajar santri MA Al-Amin Sooko Mojokerto, 2017, UIN Sunan Ampel Surabaya
- Muflihaini, Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, 2017, UIN Sumatra Utara Medan

- Muflihaini, Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, (Tesis UIN Sumatra Utara Medan, 2017)
- Munir Mulkhan Abdul, Pesantren di Tengah Dinamika Bangsa, (Yogyakarta: Qirtas, 2003)
- Nasharuddin, Akhlak Ciri Manusia Paripurna , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, , 2015)
- Nata Abuddin, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Bandung: Angkasa, 2003)
- Nik Haryanti, Jurnal : Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Etika Pendidik, Vol. 8. No. 2, (Tulungagung : Episteme, 2013)
- Novitasari, Fitri, Implementasi kitab Ta'lîm Al Muta'allim dan Washoya (Surabaya, 2016)
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), Rahman Muhtar Fathur, "The Strengthening and Internalisation of Ta'limul Muta'allim Values in Ma'had Darul Qur'an Wal Hadith Al-Majidiyyah As- Syafi'iyyah NW Pancor Lombok, Indonesia," DAYAH: Journal of Islamic Education 4, no. 2 (2021)
- RI Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemah, (Surabaya: Pusat Agung Harapan, 2006)
- Rohmah Siti, "Concept of Moral Education According to KH. Hasyim Asy'Ari in the Book of Adabul "Alim Wal-Muta'alim," JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research 1, no. 2 (2020):
- Rohmaniya Istighfarotur, Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih Dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan.(Malang: UIN-Maliki Press 2010),Rajawali Pers 2008),
- Shofa MH, Implementasi Pembelajaran Kitab Adabul „Alim wal Muta'alim (Studi Muli Kasus Terhadap Sikap Guru dan Murid di Pondok Pesantren Al-Hikmah Lumajang, 2018, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sholeh Harun.H.M, Aqidah Akhlaq untuk aliyah jilid I. (Kota Kembang, Jokjakarta : 1984),.
- Sofia.Aya Aqidah Akhlaq untuk MTs Kelas I. (Departemen Agama,1987), Syafaat, Aat., Sohari Sahrani, dan Muslih. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). (Jakarta: Rajawali Pers 2008),.
- Tamyiz Burhanuddin, Akhlak Pesantren: Solusi Bagi Kerusakan Akhlak, (Yogyakarta: Ittiqa Press, 2001)
- Tri Prastyo Joko, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005),.

Undang-undang badan hukum. Hukum Pendidikan disertai UU No.20 tahun 2003 tentang SistemPendidikan Nasional dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung, Nuansa Aulia, 2009), Zakiyah Daradjat, Pembinaan Remaja. (Jakarta: Bulan Bintang 1995)